

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang Pengkaryaan

Di era digital saat ini, kemampuan literasi visual menjadi semakin penting. Literasi visual mengacu pada kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, dan membuat makna dari informasi yang disampaikan melalui gambar atau visual. (Palmer & Matthews, 2014). literasi visual mencakup kemampuan seseorang untuk keterampilan, termasuk interpretasi gambar, evaluasi kredibilitas visual, dan penggunaan elemen visual untuk menyampaikan pesan yang efektif (Sidhartani, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Udayanti (2021) penggunaan poster pada pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa dapat menunjukkan dampak positif pada hasil pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami informasi yang lebih kompleks dengan menggunakan visualisasi pada poster. Dibandingkan menggunakan teks atau kalimat, visual gambar lebih efektif untuk membuat pengalaman belajar lebih melekat dan berkesan. Media visual dapat membantu siswa dari berbagai usia dalam pembelajaran mereka dengan lebih efektif dan meraih keberhasilan akademis (Udayani, 2021).

Penggunaan literasi visual tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat kembali informasi serta memungkinkan seseorang untuk menyampaikan kembali informasi yang diterimanya ke dalam bentuknya sendiri, dan juga meningkatkan kemampuan berpikir. Literasi visual digunakan dengan baik dan terstruktur selama proses pembelajaran, memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan beberapa orang untuk menggunakan apa yang mereka ketahui sebelumnya ketika mereka benar-benar belajar tentang apa yang baru mereka ketahui. Dengan visual, dapat merangsang proses siswa dalam kemampuan metakognitif seperti cara bagaimana mereka melihat, mengamati, memperkirakan, dan menilai. (Nurannisaa, 2017)

Literasi visual memainkan peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi. Penggunaan elemen visual seperti gambar, grafik, dan video membantu memproses informasi dengan

lebih baik, karena otak manusia lebih cepat menginterpretasikan visual dibandingkan teks. Selain itu, literasi visual merangsang keterampilan berpikir kritis, karena individu diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang disajikan. Kemampuan kognitif dan proses sosial dapat dikembangkan melalui pesan visual dengan konsep (thinking analyze). Oleh karena itu, literasi visual menjadi salah satu kunci utama dalam mendukung perkembangan kognitif dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan (Syah & Darmawan, 2019).

Film ini hadir untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya perkembangan kognitif, terutama melalui literasi visual. Literasi visual, yang melibatkan kemampuan memahami, menginterpretasi, dan membuat makna dari informasi yang disampaikan melalui gambar atau visual, memiliki peran krusial dalam memperkaya proses belajar dan mengasah keterampilan berpikir kritis. Film ini menyoroti bagaimana literasi visual dalam proses perkembangan kognitif seseorang dalam pembelajaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dapat menjadikan individu lebih baik kedepannya.

Dari pernyataan diatas kami memutuskan untuk membuat film yang berpusat pada penceritaan perjalanan seorang pemuda yang menjelajah waktu dan berdampak pada kesadaran diri untuk berubah menjadi lebih baik dengan konsep tanpa dialog atau hanya pergerakan tubuh serta ekspresi. Kami mencoba menggabungkan praktik film bisu dengan konsepsi film modern yang banyak dengan permainan teknik dan pewarnaan gambar.

Dalam proses pembuatan film pendek, peran sutradara sangatlah penting dalam mewujudkan karya tersebut. Melalui film, pembuat karya berusaha untuk menggambarkan cara menyelesaikan masalah serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Pengkarya berusaha mengekspresikan berbagai perasaan dalam film ini, seperti kesepian, penyesalan, ketakutan, dan kebahagiaan yang dialami oleh tokoh utama. Pada dasarnya, pengkarya berusaha menyampaikan kisah tentang tokoh utama yang ingin berusaha penebusan atas kesalahan masa lalu, pemahaman, dan perdamaian dengan diri sendiri sebagai persiapan menghadapi masa depan (Anggraini et al., 2020).

Untuk mendukung narasi tersebut, sudut pandang tokoh utama digunakan pengkarya sebagai pendekatan dalam penyutradaraan film "aA". Pendekatan ini dirancang untuk mempengaruhi persepsi penonton dan menjadi dasar bagi pengkarya

dalam membangun elemen naratif dan sinematik film. Sudut pandang tokoh utama ini memberikan keterlibatan yang lebih mendalam, menggunakan perspektif khusus, dan subjektivitas yang unik. Seperti yang dijelaskan oleh (Rabiger, 2008), hal ini terwujud melalui pemahaman, pendengaran, kejadian, dan penglihatan karakter. Dengan demikian, melalui sudut pandang ini, sutradara dapat mengimbangkan antara emosi, perasaan, dan perspektif penonton dengan karakter dalam film.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mencegah meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan literasi visual dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana pendekatan tanpa dialog, yang mengandalkan pergerakan tubuh dan ekspresi, dapat digunakan dalam film pendek untuk menyampaikan narasi yang kuat dan efektif?
3. Bagaimana sutradara dapat menggunakan sudut pandang tokoh utama untuk mempengaruhi persepsi penonton dan membangun elemen naratif dan visual dalam film?

## **1.3 Tujuan Pengkaryaan**

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh pengkarya melalui tugas akhir ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami penerapan sudut pandang tokoh utama dalam penyutradaraan film fiksi pendek berjudul "aA". Dengan fokus pada sudut pandang tokoh utama, pengkarya bertujuan untuk menggali bagaimana pendekatan ini dapat mempengaruhi dan membentuk narasi film, serta bagaimana perspektif karakter dapat memperdalam keterhubungan emosional penonton dengan cerita. Melalui pemahaman mendalam mengenai teknik ini, pengkarya berharap dapat mengembangkan kemampuan penyutradaraan yang lebih efektif dan inovatif dalam proyek film selanjutnya.

#### 1.4 Manfaat Pengkaryaan

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memberikan materi evaluasi bagi pengkarya dalam menjalankan perannya sebagai sutradara pada film "aA". Dengan adanya evaluasi ini, pengkarya dapat mengidentifikasi dan memahami kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pembuatan film. Harapannya adalah agar pengkarya dapat menghindari kesalahan serupa di proyek film mendatang yang memiliki tanggung jawab yang sama.

Selain itu, pengkarya berharap penulisan tugas akhir ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi pembaca dalam penerapan sudut pandang tokoh utama dalam penyutradaraan. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat menjadi panduan serta alat bantu untuk perbaikan dalam produksi film pendek di masa depan.

